

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak pada bidang sosial kemanusiaan. Kegiatan utama kemanusiaan ini dilakukan oleh relawan. Relawan menjadi pokok utama dari yang masih muda dan belum punya pengetahuan sampai mereka yang sudah memiliki pengetahuan maupun keahlian khusus yang sudah berpengalaman. Peran PMI di masyarakat sangat penting, terutama dalam kebutuhan stok darah ketika keadaan gawat darurat dan pasien yang membutuhkan transfusi darah. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu Kemanusiaan, Kesamaan, Kesukarelaan, Kemandirian, Kesatuan, Kenetralan, dan Kesemestaan. Tujuan PMI adalah untuk meringankan beban sesama apapun penyebabnya, yang tidak akan membedakan golongan, suku, bangsa, kulit, jenis kelamin, agama, dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suherman, 2017).

Pelayanan darah adalah suatu kegiatan pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar sebagai tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Sedangkan Pelayanan transfusi darah adalah suatu kegiatan pelayanan kesehatan yang dapat meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan, pengerahan, pelestarian pendonor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Penyediaan darah adalah salah satu rangkaian kegiatan pengambilan dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan penyakit, pengolahan darah, dan penyimpanan darah pendonor (PP RI No 7, 2011).

Kekurangan stok darah di Indonesia masih menjadi permasalahan berbagai wilayah di negara Indonesia setiap tahunnya. Saat ini ketersediaan kantong darah di Indonesia sendiri masih belum memenuhi standar pemenuhan kebutuhan darah *World Health Organization* (WHO). Menurut standar dari WHO kebutuhan darah

sebesar 2% dari jumlah penduduk di suatu negara. Jumlah penduduk di Indonesia berkisar 255 juta jiwa, maka standar yang harus dipenuhi sekitar 5,2 juta kantong darah per tahun. Sedangkan jumlah stok darah yang tersedia saat ini sebanyak 4,2 juta. Pada data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa kebutuhan darah di Indonesia belum tercukupi karena kebutuhan yang belum terpenuhi sekitar 1 juta kantong darah (Nurhidayatullah, et.all, 2019).

Kebutuhan darah di dunia terjadi peningkatan dimana tercatat bahwa sebanyak 1 dari 7 pasien yang dirawat dirumah sakit memerlukan transfusi darah. Pada tahun 2013 sebanyak 4.956.741 kantong darah namun jumlah darah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong darah atau sekitar 50,47%. Tingginya angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah (Setyaningsih et.all, 2018) .

*WHO Global Database on Blood Safety* melaporkan bahwa ada 117,4 juta jumlah sumbangan darah yang dikumpulkan secara global, 42% darinya dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan tinggi, yang merupakan 16% dari populasi dunia. Di negara-negara berpenghasilan rendah 52% dari transfusi darah diberikan kepada anak-anak di bawah usia 5 tahun, sedangkan di negara-negara berpenghasilan tinggi, kelompok pasien yang paling sering ditransfusikan adalah lebih dari 65 tahun, terhitung hingga 75% dari semua transfusi. Berdasarkan dari 1000 sampel orang, tingkat donor darah adalah 32,6 sumbangan di negara-negara berpenghasilan tinggi, 15,1 sumbangan di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas, 8,1 sumbangan di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah dan 4,4 sumbangan di negara-negara berpenghasilan rendah (WHO, 2019).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di unit transfusi darah PMI Kabupaten Kulon Progo diperoleh data pada tahun 2017 jumlah donor sukarela sebanyak 4.286 dan kasus gagal donor berjumlah 343 orang, tahun 2018 jumlah pendonor sukarela sebanyak 4808 orang dan kasus gagal donor berjumlah 590 orang. Penanganan yang dilakukan oleh UTD PMI Kabupaten Kulon Progo dengan cara sosialisasi ke Instansi yang dituju serta melakukan kegiatan *Mobile Unit* (MU) agar kebutuhan darah tercukupi.

Kegagalan pendonor bisa terjadi karena pendonor tidak memenuhi syarat seperti, usia kurang dari 17 tahun, kurangnya berat badan, kadar hemoglobin (Hb), tekanan darah dan lainnya. Sehingga jika penolakan pendonor terus bertambah dari tahun ketahun akan mempengaruhi jumlah stok darah yang ada di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo.

Dengan adanya masalah seperti ini perlu ada kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah. Masyarakat diminta untuk aktif dalam kegiatan donor darah rutin selama 2 bulan sekali, kegiatan ini tentunya baik bagi kesehatan pendonor, selain itu akan terpenuhi kebutuhan darah di Indonesia. Kegiatan donor darah diikuti untuk kalangan umum tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Akan tetapi pendonor darah harus memenuhi syarat yaitu: lolos seleksi donor, aman bagi pendonor darah dan bersifat pengobatan bagi pasien yang penerima transfusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil judul “Gambaran Calon Pendonor Darah Sukarela Gagal Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Kabupaten Kulon Progo” untuk mengetahui ketersediaan stok darah yang akan mempengaruhi kebutuhan dan permintaan darah, karena resiko gagal seleksi donor berpengaruh terhadap jumlah produksi darah yang mengakibatkan stok darah tidak terpenuhi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Calon Pendonor Darah Sukarela Gagal Di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil Calon Pendonor Darah Sukarela Gagal Seleksi berdasarkan penyebabnya di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pendonor darah gagal seleksi berdasarkan kadar hemoglobin.
- b. Untuk mengetahui pendonor darah gagal seleksi berdasarkan tekanan darah.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran calon pendonor sukarela gagal di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo, sehingga gambaran tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi peneliti lainnya. Menambah wawasan, pengetahuan dalam ilmu Transfusi Darah dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

###### b. Bagi PMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengetahuan serta acuan bagi UTD PMI dalam memberikan informasi kepada calon pendonor yang gagal dan memberikan informasi secara langsung saat donor darah atau dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat agar dapat mendonorkan darah dengan aman.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan menggunakan kata kunci gambaran calon pendonor darah gagal seleksi, terdapat beberapa peneliti yang serupa diantaranya:

No	Nama	Judul	Subjek	Tempat	Waktu	Hasil Penelitian
1.	Nur Diana Dwi Ningrum	Analisis Gagal Donor dan Penanganan di UTD PMI Kabupaten Kulon ProgoTahun 2018.	Pendonor Darah Sukarela Gagal	UTD PMI Kabupaten Kulon Progo	11 sampai 15 Mei 2019	Berdasarkan hasil penelitian di UTD PMI kabupaten Kulon Progo yaitu, Jumlah data gagal donor 650 orang, Penolakan sementara berjumlah 634 orang dan penolakan permanen berjumlah 16 orang. Penangan kepada donor sementara yaitu istirahat yang cukup, minum air putih yang cukup, dan perbanyak makan sayur dn buah-buahan. Penolakan permanen diberi surat rujukan ke rumah sakit agar

No	Nama	Judul	Subjek	Tempat	Waktu	Hasil Penelitian
						dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
2.	Shello Novianto	Gambaran Pendonor Darah Sukarela Di UDD PMI Kota Semarang Pada Tahun 2018	Pendonor Darah Sukarela	UDD PMI Kota Semarang	5 Februari 2019 hingga 15 April 2019	Partisipan pendonor darah lebih tinggi dari pendonor laki-laki daripada pendonor darah perempuan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANITYOGYAKARTA